

Gambaran *Learning Engagement* Ditinjau dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Akademik Mahasiswa

Lovita¹, Rita Markus Idulfilastri²

^{1,2} Universitas Tarumanagara

e-mail: lovita.705210256@stu.untar.ac.id¹, ritamarkus@fpsi.untar.ac.id²

Abstrak

Keterlibatan dalam pembelajaran tidak hanya dilihat dari kehadiran, melainkan juga partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan belajar, seperti diskusi, tanya jawab, dan mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *learning engagement* mahasiswa ditinjau dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode statistik deskriptif dan populasinya adalah mahasiswa. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 62 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *non-probability sampling* dengan *convenience sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah *University Student Engagement Inventory* (USEI) terdiri dari tiga dimensi yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan kognitif, dan keterlibatan emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada uji beda IPK, usia, jenis kelamin, perguruan tinggi, fakultas, dan semester terhadap *learning engagement* beserta dimensinya. Namun terdapat perbedaan pada usia berdasarkan dimensi keterlibatan perilaku $p < 0.042$ ($p < 0.05$) kemudian pada semester berdasarkan total *learning engagement* terdapat perbedaan $p < 0.039$ ($p < 0.05$), dimensi keterlibatan perilaku $p < 0.011$ ($p < 0.05$), dimensi keterlibatan emosional $p < 0.017$ ($p < 0.05$). Selanjutnya berdasarkan hasil perbandingan antara semester terhadap *learning engagement* beserta ketiga dimensi menunjukkan bahwa *mean* semester 3 rendah dari semester 5. Hasil perbandingan IPK menunjukkan hasil mean IPK 3.01 – 3.50 lebih besar dibandingkan IPK 3.51 – 4.00.

Kata kunci: *Learning Engagement, Indeks Prestasi Kumulatif, Mahasiswa*

Abstract

Engagement in learning is not only seen from attendance, but also active participation in various learning activities, such as discussions, questions and answers, and doing assignments. This study aims to describe student learning engagement in terms of GPA (Grade Point Average). This research uses quantitative research with descriptive statistical methods and the population is students. The sampling technique used was non-probability sampling technique with convenience sampling. The participants in this study were 62 respondents. The measuring instrument used is the University Student Engagement Inventory (USEI) consisting of three dimensions, namely behavioural involvement, cognitive involvement, and emotional involvement. The results showed that there were no differences in the T-test of GPA, age, gender, college, faculty, and semester towards learning engagement and its dimensions. However, there is a difference in age based on the dimension of behavioural involvement $p < 0.042$ ($p < 0.05$) then in the semester based on total learning engagement there is a difference $p < 0.039$ ($p < 0.05$), the dimension of behavioural involvement $p < 0.011$ ($p < 0.05$), the dimension of emotional involvement $p < 0.017$ ($p < 0.05$).

Keywords : *Learning Engagement, Grade Point Average, College Student*

PENDAHULUAN

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar dianggap penting karena dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa terkait kegiatan belajar. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar cenderung menunjukkan peningkatan prestasi akademik, memiliki pengetahuan yang memadai dan dapat menyelesaikan pendidikannya sehingga dapat dihindari agar tidak mengundurkan diri dari universitas (Hirschfield & Gasper, 2011; Miralles-Armenteros et

al., 2019 dalam Hidayah 2020). Sebaliknya, ketidakterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berdampak pada rendahnya prestasi akademik, menghambat kegiatan belajar, dan bahkan dapat berhenti kuliah (Fredricks et al., 2003 dalam Hidayah 2020). Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa merupakan hal yang penting dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada keterlibatan dalam pembelajaran (Kurnaedi et al., 2020 dalam Hidayah 2020).

Fredricks et al. (2004 dalam Hidayah, 2020) mengemukakan bahwa keterlibatan mahasiswa merupakan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan belajar. Keterlibatan ini mencakup tiga dimensi yaitu keterlibatan perilaku, emosi, dan kognitif. Keterlibatan perilaku dapat dilihat dari partisipasi dalam kegiatan akademik dan sosial. Keterlibatan emosional terlihat dalam perasaan dan sikap terhadap pembelajaran. Sementara itu, keterlibatan kognitif berkaitan dengan pikiran dan cara belajar mahasiswa. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam diri setiap individu. (Bond et al., 2020 dalam Hidayah, 2020).

Lewis et al. (2011 dalam Alkautsar et al.,2023) mendefinisikan keterlibatan mahasiswa sebagai tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, baik dalam hal berpikir, berbicara, maupun berinteraksi. Pratiwi (2017 dalam Alkautsar et al.,2023) menambahkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya sebatas kuantitas, tetapi juga mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikologis yang lebih kompleks. Keterlibatan yang mendalam ini dapat mendorong mahasiswa untuk lebih fokus, terlibat, dan mencurahkan potensi terbaik mereka dalam pembelajaran.

Keterlibatan mahasiswa memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterlibatan ini dapat dibagi menjadi empat dimensi utama: akademik, perilaku, kognitif, dan afektif. Keterlibatan akademik mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan keterlibatan perilaku terkait dengan tindakan dan kebiasaan belajar yang mendukung keberhasilan akademik. Selain itu, keterlibatan kognitif berkaitan dengan proses berpikir yang mendasari pemahaman, dan keterlibatan afektif menyangkut perasaan dan emosi siswa terhadap pengalaman belajar (Mafaza et al., 2021 dalam Alkautsar et al.,2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penelitian lakukan, bahwa A melibatkan diri dalam pembelajaran di kelas yaitu saat dosen sedang menjelaskan materi kemudian mencatat poin penting materi dan saat ujian mereview kembali materi dan mencari referensi lain. CN melibatkan diri dalam pembelajaran yaitu memastikan materi yang telah didapatkan dapat dimengerti, memanfaatkan waktu pembelajaran dikelas untuk berdiskusi, menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman supaya bisa fokus dan bertanya kepada dosen jika tidak paham. Kedua mahasiswa ini memiliki IPK lebih dari 3,5. Namun demikian, yang terlihat di dalam kelas banyak juga yang tidak seperti kedua mahasiswa tersebut. Sedangkan hasil wawancara terhadap mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 3 yaitu N dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu mendengarkan penjelasan materi saat di dalam kelas dan bertanya namun dalam hal mengerjakan tugas merasa kesulitan lalu bertanya kepada teman dan sebelum ujian belajar dari materi dosen di perpustakaan. Masalah emosi, perilaku, dan kesulitan belajar bisa menghambat kelancaran belajar dan menurunkan prestasi akademik mahasiswa. Untuk mengatasinya, mahasiswa perlu meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar (*student engagement*). Keterlibatan ini mencakup aspek emosional, perilaku, dan kognitif. Dengan kata lain, mahasiswa perlu menyalurkan waktu dan usaha untuk kegiatan belajar agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Sa'adah & Ariati, 2020 dalam Alkautsar et al.,2023).

Keterlibatan mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Faktor eksternal seperti interaksi sosial di kelas, dukungan dosen, dan jenis tugas yang diberikan, dapat mempengaruhi seberapa aktif mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Sementara itu, faktor internal seperti minat, motivasi, dan kepercayaan diri mahasiswa juga berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan mereka. Dengan kata lain, ada banyak hal yang bisa membuat seorang mahasiswa lebih aktif atau kurang aktif dalam belajar, baik itu dari lingkungannya maupun dari dirinya sendiri (Appleton et al., 2008 ; Chang & Chien ,2015 ; Dharmayana et al., 2012 ; Schaub, 2016 ; Galugu & Amriani, 2019 dalam Hidayah, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk partisipasi aktif dalam kegiatan akademik, pemahaman

terhadap materi kuliah, serta perasaan dan sikap terhadap proses belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam menetapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu kumpulan data tanpa melakukan generalisasi (Sholikhah, 2016). Pengambilan data diambil menggunakan kuesioner yang akan disebarluaskan melalui media *online* kepada para responden. Untuk kuesionernya, peneliti menggunakan alat ukur *university student engagement scale* yang diadaptasi oleh Maroco et al., (2016) dari Fredricks et al., (2004) sebanyak 32 butir pertanyaan yang terdiri dari dimensi keterlibatan perilaku, keterlibatan kognitif, dan keterlibatan emosional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di perguruan tinggi. Sampel diambil menggunakan teknik *non-probability sampling yaitu convenience sampling* sebanyak 62 mahasiswa. Kriteria dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang semester 3-5. Setelah mengumpulkan data, peneliti mengolah data dengan menggunakan *Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 1, analisis data deskriptif secara empiris pada variabel *learning engagement* menunjukkan pernyataan dengan jawaban alternatif (X_{min}) 3.000, jawaban maksimal subjek (X_{max}) 5.000, nilai rata-rata subjek (*Mean*) 4.387 dan sumber deviasi partisipan (SD) ialah 0.93. Berdasarkan dengan hasil yang didapatkan skala hipotetik variabel *learning engagement* sebesar (X_{min}) 1.000 jawaban maksimal partisipan (X_{max}) 5.000, nilai rata-rata partisipan (*mean*) 3.000. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil empiris lebih besar dari hasil mean hipotetik. Berdasarkan hasil statistik pada data penelitian, analisis data deskriptif secara empiris pada dimensi keterlibatan perilaku menunjukkan pernyataan dengan jawaban (X_{min}) 2.500, jawaban maksimal subjek (X_{max}) 4.593, nilai rata-rata subjek (*mean*) 3.691 dan standar deviasi subjek (SD) ialah 0.480. Berdasarkan dengan hasil yang didapatkan skala hipotetik dimensi keterlibatan perilaku sebesar (X_{min}) 1.000 jawaban maksimal subjek (X_{max}) 5.000, nilai rata-rata subjek (*mean*) 3.000. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil empirik lebih besar dari hasil mean hipotetik. Dalam dimensi keterlibatan kognitif (X_{min}) 2.636, (X_{max}) 4.909, mean 3.860, dan standar deviasi ialah 0.364. Berdasarkan dengan hasil yang didapatkan skala hipotetik dimensi keterlibatan kognitif sebesar (X_{min}) 1.000 jawaban maksimal subjek (X_{max}) 5.000, nilai rata-rata partisipan (*mean*) 3.000. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil empirik lebih besar dari hasil mean hipotetik. Dimensi keterlibatan emosional diperoleh hasil skala empiris (X_{min}) 1.300, (X_{max}) 5.000, (*mean*) 3.472, dan standar deviasi 0.733. Sedangkan hasil skala hipotetik diperoleh (X_{min}) 1.000 jawaban maksimal partisipan (X_{max}) 5.000, nilai rata-rata partisipan (*mean*) 3.000. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil empirik lebih besar dari hasil mean hipotetik.

Tabel 1 Skala hipotetik dibandingkan skala empiris

Variabel/ Dimensi	Skala Hipotetik			Skala Empiris			Standar Deviasi	Keterangan
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean		
<i>Learning Engagement</i>	1.000	5.000	3.000	2.500	4.593	3.691	0.480	Tinggi
Dimensi keterlibatan perilaku	1.000	5.000	3.000	3.090	4.545	3.719	0.364	Tinggi
Dimensi keterlibatan kognitif	1.000	5.000	3.000	2.636	4.909	3.860	0.556	Tinggi
Dimensi keterlibatan emosional	1.000	5.000	3.000	1.300	5.000	3.472	0.733	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 hasil uji beda IPK terhadap *learning engagement* menunjukkan bahwa nilai $p > 0.566$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan. Total dimensi KP nilai $p > 0.820$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan. Total dimensi KK nilai $p > 0.547$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan. Total dimensi KE nilai $p > 0.410$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan.

Tabel 2 Uji beda antara indeks prestasi kumulatif terhadap *learning engagement* beserta dimensi

Independent Samples T-Test			
	t	df	p
Total <i>LE</i>	0.577	60	0.566
Total dimensi KP	-0.228	60	0.820
Total dimensi KK	0.605	60	0.547
Total dimensi KE	0.803	60	0.410

Note. Student's t-test.

Berdasarkan hasil pada tabel 3, hasil uji beda jenis kelamin antara *learning engagement* beserta dimensinya diperoleh dengan hasil total *LE* $p > 0.430$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan keterlibatan pembelajaran dengan jenis kelamin dimana pada total dimensi KP memperoleh $p > 0.465$ ($p > 0.05$). Kemudian total dimensi KK nilai $p > 0.713$ ($p > 0.05$) juga tidak terdapat perbedaan dengan jenis kelamin serta total dimensi KE nilai $p > 0.345$ ($p > 0.05$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan.

Tabel 3 Uji beda antara Jenis Kelamin terhadap Learning Engagement beserta Dimensi

Independent Samples T-Test			
	t	df	p
Total <i>LE</i>	0.794	60	0.430
Total dimensi KP	0.735	60	0.465
Total dimensi KK	0.370	60	0.713
Total dimensi KE	0.952	60	0.345

Note. Student's t-test.

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji beda usia terhadap *learning engagement* beserta dimensinya menunjukkan bahwa nilai $p > 0.101$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan.

Tabel 4 Uji beda usia terhadap *learning engagement* berdasarkan dimensi keterlibatan perilaku

Cases	Sum of squares	df	Mean square	F	P
Usia	1075.605	2	537.802	2.387	0.101
Residuals	13294.605	59	225.332		

Note. Type III Sum of Squares

Pada tabel 5 hasil uji beda total dimensi KP antara usia terhadap *learning engagement* memperoleh nilai $p < 0.042$ ($p < 0.05$) artinya terdapat perbedaan antara usia dengan dimensi keterlibatan perilaku.

Tabel 5 Uji beda usia berdasarkan dimensi keterlibatan perilaku

Cases	Sum of squares	df	Mean square	F	P
Usia	99.988	2	49.994	3.357	0.042
Residuals	878.609	59	14.892		

Note. Type III Sum of Squares

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa total dimensi KK memperoleh nilai $p > 0.547$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan antara usia dengan dimensi keterlibatan kognitif.

Tabel 6 Uji beda usia berdasarkan dimensi keterlibatan kognitif

Cases	Sum of squares	df	Mean square	F	P
Usia	46.137	2	23.069	0.609	0.547
Residuals	2233.298	59	37.853		

Note. Type III Sum of Squares

Pada tabel 7 hasil uji beda usia berdasarkan dimensi KE memperoleh $p > 0.056$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan.

Tabel 7 Uji beda usia berdasarkan dimensi keterlibatan emosional

Cases	Sum of squares	df	Mean square	F	P
Usia	305.044	2	152.522	3.025	0.056
Residuals	2975.294	59	50.429		

Note. Type III Sum of Squares

Berdasarkan pada tabel 8 hasil perbandingan total LE, total dimensi KP, dimensi KK, dan KE dengan semester dapat dilihat bahwa hasil mean saat semester 3 lebih kecil daripada semester 5. Dapat disimpulkan bahwa semakin naik semester, semakin membutuhkan usaha dalam *learning engagement* beserta dimensinya.

Tabel 8 Hasil perbandingan semester terhadap *learning engagement* beserta dimensi

Descriptive Statistics

	Total		Total Dimensi KE		Total Dimensi KK		Total Dimensi KP	
	3	5	3	5	3	5	3	5
Valid	19	43	19	43	19	43	19	43
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	112.105	120.767	31.421	36.186	41.684	42.814	39.000	41.767
Std. Deviation	14.453	15.136	7.136	7.011	7.142	5.658	2.867	4.168
Minimum	80.000	91.000	13.000	20.000	29.000	33.000	34.000	34.000
Maximum	134.000	147.000	43.000	50.000	53.000	54.000	44.000	50.000

Berdasarkan pada tabel 9 hasil uji beda semester dengan *learning engagement* total LE nilai $p < 0.039$ ($p < 0.05$) artinya terdapat perbedaan, total dimensi KP nilai $p < 0.011$ ($p < 0.05$) artinya terdapat perbedaan, dan total dimensi KK nilai $p > 0.507$ ($p > 0.05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan.

Tabel 9 Uji beda antara semester terhadap *learning engagement* beserta dimensi Independent Samples T-Test

	t	df	p
Total LE	-2.106	60	0.039
Total Dimensi KP	-2.627	60	0.011
Total Dimensi KK	-0.668	60	0.507
Total Dimensi KE	-2.454	60	0.017

Note. Student's t-test.

Berdasarkan pada tabel 10 hasil uji beda perguruan tinggi terhadap *learning engagement* beserta dimensinya bahwa hasil total LE $p > 0.111$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan, kemudian total dimensi KP $p > 0.215$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan lalu total dimensi KK $p > 0.210$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan dan total dimensi KE $p > 0.107$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan.

Tabel 10 Uji beda perguruan tinggi terhadap *learning engagement* beserta dimensi Independent Samples T-Test

	t	df	p
Total LE	1.619	60	0.111
Total dimensi KP	1.253	60	0.215
Total dimensi KK	1.266	60	0.210
Total dimensi KE	1.634	60	0.107

Note. Student's t-test.

Hasil perbandingan antar perguruan tinggi Jakarta dan non Jakarta pada tabel 11 menunjukkan bahwa berdasarkan dimensi KP memperoleh nilai $p > 0.223$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan. Kemudian pada dimensi KK memperoleh nilai $p > 0.365$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan sama halnya pada dimensi KE memperoleh nilai $p > 0.106$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan.

Tabel 11 Hasil perbandingan antara perguruan tinggi Jakarta dan non Jakarta Independent Samples T-Test

	t	df	p
Total Dimensi KP	1.232	60	0.223
Total Dimensi KK	0.913	60	0.365
Total Dimensi KE	1.641	60	0.106

Note. Student's t-test.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gambaran *learning engagement* ditinjau dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) akademik mahasiswa membuktikan bahwa IPK sedang mempunyai *mean learning engagement* yang lebih besar daripada IPK tinggi. Kemudian pada hasil uji beda IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) tidak ada perbedaan terhadap *learning engagement* beserta dimensinya. Namun jika ditinjau dari dimensi-dimensi *learning engagement* ternyata tidak ada perbedaan dalam IPK 3.01 – 3.50 dengan IPK 3.51 - 4.00. Kemudian hasil uji tambahan gambaran *learning engagement* beserta dimensinya ditinjau dari jenis kelamin tidak terdapat perbedaan. Hasil uji beda usia terhadap *learning engagement* beserta dimensinya tidak terdapat perbedaan, namun pada total dimensi keterlibatan perilaku terdapat perbedaan. Hasil uji beda perguruan tinggi terhadap *learning engagement* beserta dimensinya tidak terdapat perbedaan. Namun terdapat perbedaan hanya pada semester terhadap *learning engagement* dan dimensi keterlibatan perilaku dan keterlibatan emosional. Dengan demikian perbedaan semester mempengaruhi keterlibatan belajar mahasiswa (*learning engagement*). Jika ditinjau dari dimensi *learning engagement* ternyata keterlibatan kognitif yang paling kuat membedakan mahasiswa pada setiap semester. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fredricks et al. (2004 dalam Hidayah 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa memiliki tiga aspek utama: perilaku, emosi, dan kognitif. Hasil penelitian ini mendukung di mana keterlibatan mahasiswa tidak hanya dilihat dari perilaku, tetapi juga dari emosional dan cara berpikir. Keterlibatan *learning engagement* berhubungan dengan motivasi belajar supaya meningkatkan motivasi dari mahasiswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa meskipun tidak ada perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Selain itu, semakin tinggi semester studi, semakin tinggi juga tingkat keterlibatannya, terutama dalam hal belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih proaktif dalam belajar karena menghadapi

tantangan akademik yang lebih rumit Pratiwi (2017 dalam Alkautsar et al., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara IPK dengan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Artinya, mahasiswa dengan nilai yang baik belum tentu lebih terlibat dalam kegiatan belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang berusaha untuk melibatkan dirinya. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Lewis (2011 dalam Alkautsar et al., 2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu dari penelitian memperlihatkan pemberian motivasi pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan semester karena ada perbedaan semester 2 dan 4. Pelatihannya contohnya adalah pelatihan *achievement motivation training* bagi mahasiswa (McClelland, 1960 dalam Pratiwi et al., 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing dan partisipan yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdina, F. (2020). Hubungan antara keterlibatan siswa, persepsi keterlibatan orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa SDN 01 gunung malintang. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.
<http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Alkautsar, V. H., Dahlan, T. H., & Wulandari, A. (2023). Perilaku phubbing dan engagement pada mahasiswa di kota bandung. *Jurnal Psikologi Insight*, 7(2), 141-148.
<https://doi.org/10.17509/insight.v7i2.64758>
- Ariyanti, I., Fikrie, F., & Hariyono, D. S. (2022). Students' engagement dalam proses pembelajaran daring melalui lesson study pada mata kuliah kalkulus integral. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 824-836. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1287>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: potential of the concept, state of the evidence. *Review of educational research*, 74(1), 59-109.
- Hidayah, F. N. (2022). Hubungan mindfulness dan student engagement pada mahasiswa. *Acta Psychologica*, 4(1), 1-10.
<https://doi.org/10.21831/ap.v4i1.51554>
- Maroco, J., Maroco, A. L., Campos, J. a. D. B., & Fredricks, J. A. (2016). University student's engagement: development of the university student engagement inventory (USEI). *Psicologia Reflexão E Crítica*, 29(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-016-0042-8>
- Mafaza, N., Kawuryan, F., & Pramono, R. B. (2021). Kebahagiaan mahasiswa ditinjau dari optimisme dan student engagement. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(2), 148-159.
<https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i2.6877>
- Nur, R. R., Latipah, E., & Izzah, I. (2023). Perkembangan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal. *ARZUSIN*, 3(3), 211-219.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (2023).
https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3322
- Pratiwi, A., Anisah, S., & Zulkarnain, L. (2023). Penerapan achievement motivation training (AMT) untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik jurusan teknik komputer dan jaringan rumah gemilang indonesia, depok. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 130–137. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol5.iss2.art5>
- Putri, R. (2022). Hubungan student engagement dengan social loafing pada mahasiswa UIN AR-Raniry Banda Aceh. *Skripsi*, 1–126. Retrieved from
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10237>
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan antara student engagement (Keterlibatan Siswa) dengan prestasi akademik siswa. *Jurnal Empati*, 7(1), 69–75..
<https://doi.org/10.14710/empati.2018.20148>

- Sartika, S. H., & Nirbita, B. N. (2023). Resiliensi akademik dan keterlibatan mahasiswa calon guru : Studi transisi pembelajaran era post-pandemic. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 157.
<https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6318>
- Sinulingga, L. L. BR. (2018). Hubungan antara iklim sekolah dengan student engagement pada siswa SMA sultan iskandar muda medan, 1–111. Retrieved from
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9841>
- Yuliani, H., & Ayuh, E. T. (2020). Analisis pembelajaran daring dalam meningkatkan student engagement. *JURNAL MADIA*, 1(1). Retrieved from
<https://jurnal.umb.ac.id/index.php/madia/article/view/3032%0Ahttp://jurnal.umb.ac.id/index.php/madia/article/view/3032/1777>